

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program Teras Angkringan Desa, penelitian ini memperoleh simpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan strategi pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Sauyunan (BUMDES) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program Teras Angkringan Desa

Penerapan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sauyunan sudah sepenuhnya berjalan dengan baik, hanya saja pada penetapan anggaran BUMDES Sauyunan sudah melebihi jatuh tempo pengembalian modal kepada Desa Kasomalang kulon hal tersebut disebabkan pelaksanaan program yang macet dikarenakan pada tahun 2021 Covid-19 masih tinggi kemudian peserta program Teras Angkringan Desa hanya sedikit yang gabung sehingga menyebabkan anggaran yang dikeluarkan tidak terlalu banyak dan pendapatan juga berkurang sehingga sulit untuk mengembalikan dana atau modal yang dipinjam dari desa dalam jangka 4 tahun.

Penetapan program di BUMDES Sauyunan dengan tujuan sebuah pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan baik apabila didalam program tersebut dapat mengembangkan potensi masyarakat serta bisa memaksimalkan sumber daya dan partisipasi masyarakat. Namun sampai saat ini BUMDES Sauyunan selaku pengelola program Teras Angkringan Desa masih belum memaksimalkan hal tersebut karena terbatasnya fasilitas yang ada sehingga masih banyak masyarakat yang mempunyai potensi untuk dikembangkan tapi masih belum bisa dimaksimalkan. Selain itu itu penetapan program Teras Angkringan Desa oleh BUMDES Sauyunan sudah sangat tepat masyarakat sangat terbantu dan terwadahi dengan adanya program Teras Angkringan Desa serta program ini berhasil menaikkan pendapatan para peserta program dari hasil usaha sebelumnya.

Penetapan Prosedur di BUMDES Sauyunan dalam sebuah sktruktur keorganisian, Ketua bertugas dalam mengelola, mengembangkan dan mengurus usaha-usaha BUMDES yang sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat, sekertaris bertugas dalam melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDES, bendahara bertugas mengelola keuangan unit

usaha BUMDES, sedangkan unit perdagangan dan jasa serta unit kemitraan dan pariwisata bertugas memimpin unit usaha dan bertanggung jawab kepada ketua serta mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha sesuai dengan kegiatan unitnya. Penetapan prosedur di program Teras Angkringan Desa ini semua prosedur yang diberikan dan dikerjakan sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki para petugas.

Peneliti menemukan bahwa unsur-unsur pendukung pada program Teras Angkringan Desa yaitu dari pihak media, pemerintah, swasta dan masyarakat. unsur pendukung ini sangat penting dalam membangkitkan UMKM di masa pandemi, dengan unsur pendukung ini para UMKM akan sangat terbantu dalam mengatasi masalah serta hambatan yang dilalui khususnya dimasa pandemic Covid-19.

5.1.2 Dampak Strategi pemberdayaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sauyunan terhadap peningkatan penjualan masyarakat melalui program Teras Angkringan Desa

Dampak langsung Program Teras Angkringan Desa yang dirasakan oleh para peserta program sangat berpengaruh kepada kondisi ekonomi, begitu pula dari pihak pengelola. mereka juga mendapatkan dampaknya secara langsung dari adanya Teras Angkringan Desa. Namun dampak yang dirasakan oleh para peserta program hanya dari segi ekonomi saja. BUMDES Sauyunan mengambil 40% hasilnya sesuai dengan ad/art yang telah dibuat. Hal itu tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh BUMDES Sauyunan sebagai pengelola program yang selalu membuat inovasi serta terobosan agar pendapatan yang didapat oleh peserta program selalu naik.

Dampak tidak langsung program Teras Angkringan Desa dalam seperti pengangkut sampah yang bekerjasama dengan karang taruna unit-unit RW kemudian ada juga tukang parkir dan pedagang kaki lima yang terkadang ikut berjualan disana jika ada acara hiburan.

Masyarakat yang terkena dampak lanjutan dalam program Teras Angkringan Desa belum merata, sehingga terbukti bahwa beberapa peserta program yang berjualan masih ada yang belum berkembang dalam usahanya. ada beberapa peserta program yang mempunyai atau menambah cabang usaha nya ditempat lain. Hal ini dikarenakan usahanya yang ada di program Teras Angkringan Desa ramai dan pendapatannya melebihi target sehingga mencoba peruntungan dengan membuka cabang usaha ditempat lain.

5.1.3 Kendala dan Solusi dalam strategi pemberdayaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program Teras Angkringan Desa

Kendala pada program Teras Angkringan Desa yaitu program akan sulit berkembang jika pengelola tidak siap ketika menghadapi pandemic Covid-19, hal itu akan membuat para peserta program mengalami inflasi yang berakibat gulung tikar, para peserta program banyak yang masih mengeluhkan terkait fasilitas yang ada seperti pencahayaan yang kurang terang dan tenda yang masih minim.

Dilihat dari kendala yang didapat maka dapat ditemukan solusinya yaitu pengelola BUMDES Sauyunan bisa menyusun konsep apabila nantinya pandemi datang lagi, dengan membuat konsep seperti memaksimalkan pesan antar (*delivery order*) dengan bekerjasama dengan ojek pangkalan sekitar tempat program Teras Angkringan Desa atau bisa juga memaksimalkan platform media online untuk memaksimalkan penjualan ketika para peserta program kesulitan berjualan saat pandemi. Selain itu kemudian pengelola juga bisa memanfaatkan luas tempat program dengan menambah tenda-tenda UMKM agar lebih banyak lagi masyarakat bisa ikut program teras Angkringan Desa serta menambah pencahayaan di depan dan didalam tempat program semenarik mungkin hal itu bisa menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung.

5.2 Saran

Penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan BUMDES Sauyunan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Teras Angkringan Desa. Hasil penelitian ini digunakan untuk analisa bagi para pengelola BUMDES Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui program Teras Angkringan Desa di Desa Kasomalang Kulon dan juga untuk BUMDES-BUMDES lain yang ada di Indonesia. Harapan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai acuan bahwa BUMDES Sauyunan belum sepenuhnya memaksimalkan potensi serta fasilitas untuk program Teras Angkringan Desa. Serta sebagai acuan untuk BUMDES-BUMDES lain untuk membuat program seperti Program Teras Angkringan Desa.

5.3 Rekomendasi

1. Pengelola bisa lebih memaksimalkan fasilitas yang ada di Kantor Desa
2. Melakukan musyawarah atau evaluasi bersama para peserta untuk pengoptimalan program Teras Agkringan Desa

3. Mengoptimalkan Kembali acara-acara hiburan yang bisa menambah penjualan para peserta program